

MENTORING SANTRI TPQ NURUL HADI DALAM PEMBELAJARAN DAN HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN POLA PEMBIASAAN HARIAN

Nur Afni Aulia¹, Robiatul Firdauziah², Cindy Fatika Rahmah³, Rodiatul Maula⁴,
Jannatul Aini⁵, Fauziyah Hayatiy⁶, Rikza Afkarina⁷, Lailatul Jannah⁸, Bilqis Alifia Septias⁹,
Hayatul Islamiyah¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Nurul Jadid University, Probolinggo.

e-mail: nurafniauliapro@gmail.com¹, sy.pirdaa@gmail.com², fatikacdy191@gmail.com³,
deamaula61@gmail.com⁴, jannatulaini0501@gmail.com⁵, hayatifauziah281@gmail.com⁶,
rikzaafkarina2@gmail.com⁷, lailatuljannah191819@gmail.com⁸,
bilqisalifia781@gmail.com⁹, hayatulislamiyah9@gmail.com¹⁰

ABSTRAK

Received: 20-06-2025

Revised: 01-07-2025

Accepted: 29-08-2025

Program mentoring santri TPQ Nurul Hadi dalam pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an dengan pola pembiasaan harian dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas spiritual, kognitif, dan afektif santri secara seimbang dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh lemahnya motivasi belajar serta kurangnya kedisiplinan santri dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih intensif melalui hubungan interpersonal antara mentor dan santri. Metode pelaksanaan meliputi observasi langsung, pelaksanaan harian berupa muroja'ah, setoran hafalan, bimbingan tajwid, serta kegiatan tulis-menulis Al-Qur'an dengan jadwal terstruktur sebelum dan sesudah salat Ashar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam bacaan Al-Qur'an santri dengan tajwid yang benar melalui metode talaqqi, serta bertumbuhnya semangat belajar dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Santri juga mulai menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari melalui internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil membentuk kebiasaan positif yang mendukung terbentuknya generasi muda Islam yang berkarakter Qur'ani serta siap menjadi agen kebaikan di tengah masyarakat.

Kata kunci:

Mentoring santri, hafalan Al-Qur'an, pembiasaan harian, metode talaqqi, pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), peran mentoring menjadi salah satu pendekatan yang efektif dan relevan, sebagaimana diterapkan di TPQ Nurul Hadi. Realitas menunjukkan bahwa masih banyak santri yang mengalami kesulitan

dalam menjaga konsistensi belajar dan menghafal Al-Qur'an secara mandiri, terutama karena kurangnya pendampingan yang intensif dan sistematis. Oleh karena itu, strategi mentoring yang melibatkan hubungan interpersonal antara mentor dan santri dalam proses belajar-mengajar secara lebih personal menjadi alternatif yang mampu mengatasi kendala tersebut. Di TPQ Nurul Hadi, kegiatan mentoring diformulasikan melalui pola pembiasaan harian yang bertujuan membentuk kebiasaan positif, kedisiplinan, dan ketekunan dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an (Bahrudin & Rifa'i, 2021). Program ini juga memberikan ruang bagi santri untuk mendapatkan motivasi, bimbingan emosional, serta kontrol belajar yang lebih terarah. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan baik dari segi capaian hafalan maupun kualitas karakter islami santri. Oleh sebab itu, pengembangan model mentoring di TPQ menjadi relevan untuk diangkat sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam memperkuat sistem pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman.

Kegiatan mentoring santri TPQ Nurul Hadi dalam pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an dengan pola pembiasaan harian diidentifikasi sebagai respons terhadap lemahnya kedisiplinan dan kurangnya motivasi belajar santri dalam menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan. Meskipun TPQ Nurul Hadi memiliki potensi yang besar dengan jumlah santri yang cukup banyak dan dukungan dari para pengajar yang kompeten, namun dalam praktiknya masih dijumpai kendala berupa inkonsistensi kehadiran, kurangnya keterlibatan emosional antara guru dan santri, serta metode belajar yang monoton dan kurang menarik. Kegiatan mentoring hadir sebagai upaya untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan personal dan intensif, yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, terarah, dan penuh dukungan. Pola pembiasaan harian, seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an setiap hari dengan pendampingan mentor, menjadi strategi utama yang diterapkan dalam program ini. Dengan identifikasi masalah tersebut, program pengabdian ini diarahkan untuk memperkuat efektivitas proses pembelajaran Al-Qur'an melalui peningkatan interaksi, kontrol, dan motivasi belajar santri yang berkelanjutan (Rifa'i et al., 2022).

Mentoring santri TPQ Nurul Hadi dalam pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an dengan pola pembiasaan harian memiliki urgensi yang tinggi sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan sejak usia dini. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, proses hafalan tidak cukup hanya mengandalkan kegiatan rutin di kelas, melainkan membutuhkan pendampingan yang bersifat personal dan konsisten agar santri mampu memahami, mengingat, serta mengamalkan isi kandungan ayat-ayat suci. Pendekatan mentoring memungkinkan terjalinnya relasi emosional yang positif antara pembimbing dan santri, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Di sisi lain, penerapan pola pembiasaan harian seperti muroja'ah pagi, pembacaan doa harian, serta kultum singkat sebelum atau sesudah belajar, menjadi sarana efektif dalam membangun kedisiplinan dan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan (Rifa'i, 2022). Dengan demikian, kegiatan mentoring yang dikombinasikan dengan pola pembiasaan harian sangat mendesak untuk diterapkan demi membentuk generasi Qur'ani yang unggul dalam aspek keilmuan dan akhlak.

Secara teoritis, mentoring dalam pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an di TPQ dapat dipahami sebagai proses pendampingan yang berorientasi pada perkembangan spiritual, kognitif, dan afektif santri melalui hubungan interpersonal yang intensif antara mentor (pembimbing) dan mentee (santri). Teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura menjelaskan bahwa individu belajar melalui pengamatan, imitasi, dan interaksi sosial, sehingga dalam konteks TPQ, kehadiran mentor sebagai teladan sangat penting dalam membentuk perilaku belajar yang baik. Di sisi lain, konsep pembiasaan (*habituation*) yang dijelaskan dalam psikologi pendidikan menyatakan bahwa perilaku akan terbentuk secara otomatis melalui pengulangan yang konsisten dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, pola pembiasaan harian seperti muroja'ah, doa bersama, dan hafalan rutin merupakan strategi pembentukan karakter dan penguatan hafalan Al-Qur'an secara sistematis. Dalam pendidikan Islam, hal ini juga selaras dengan pendekatan tarbiyah ruhiyyah (pembinaan spiritual), di mana proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani dilakukan secara bertahap dan berulang. Oleh karena itu, teori mentoring dan pembiasaan harian menjadi dasar penting dalam merancang strategi penguatan hafalan dan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Hadi.

Tujuan dari kegiatan mentoring santri TPQ Nurul Hadi dalam pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an dengan pola pembiasaan harian adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual dan kemampuan kognitif santri secara seimbang dan berkelanjutan. Program ini bertujuan agar santri tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lisan, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui proses pendampingan yang intensif dan berkesinambungan (Rifa'i & Diyah, 2019). Melalui pola pembiasaan harian seperti muroja'ah pagi, hafalan terstruktur, dan evaluasi rutin, diharapkan tumbuh sikap disiplin, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam diri setiap santri. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan antara santri dan pembimbing, sehingga proses belajar menjadi lebih personal, bermakna, dan menyenangkan. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan mampu mencetak generasi muda Islam yang tidak hanya unggul dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter yang Qur'ani, berakhlak mulia, dan siap menjadi pelopor kebaikan di tengah masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini bersama dengan direktur dan karyawan serta calon jemaah umrah dalam kegiatan manasik, adapun beberapa metode dalam kegiatan ini antara lain:

1. Pengamatan: Kegiatan ini dilakukan secara intensif setiap hari dimulai dari tadarus bersama, setoran hafalan secara bergilir, belajar menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, hingga bimbingan tajwid dan makhraj. Pembiasaan ini dilaksanakan dalam waktu yang telah dijadwalkan secara rutin, yaitu sebelum dan sesudah waktu sholat ashar, yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan serta kontinuitas dalam hafalan. Selain itu, para mentor juga memberikan motivasi dan evaluasi perkembangan santri secara personal, guna memastikan bahwa setiap santri mengalami peningkatan baik dalam aspek bacaan maupun hafalan.

2. Pelaksanaan kegiatan mentoring: Pelaksanaan kegiatan mentoring pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an secara teori dilakukan untuk berorientasi pada perkembangan spiritual, kognitif, dan afektif santri melalui hubungan interpersonal yang intensif antara mentor (pembimbing) dan mentee (santri).
3. Evaluasi kegiatan : Kegiatan evaluasi dilakukan secara berkala bersama kepala yayasan dan para asatidz untuk menyelesaikan kendala dalam kegiatan mentoring pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an agar santri tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lisan, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui proses pendampingan yang intensif dan berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Pemerintah No. 55 mengenai pendidikan agama bahwa tujuan dari pendidikan keagamaan adalah mengembangkan dan membentuk agar santri bisa memahami dan menerapkan nilai agama, agar dapat menjadi insan yang paham tentang ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Ilmu agama yang didapatkan melalui pendidikan formal sangatlah terbatas, sehingga masyarakat mengadakan pendidikan agama di rumah, di mesjid/masjid, atau di perkumpulan, yang selanjutnya tumbuh menjadi pendidikan formal, informal dan nonformal. TPQ adalah salah satu bentuk pendidikan agama Islam yang bergerak di sektor informal dan dipandang oleh masyarakat sebagai solusi untuk menambah atau melengkapi ilmu agama yang belum terserap di lembaga-lembaga pendidikan formal. Taman Pendidikan Al-Qur'an atau biasa dikenal dengan TPQ merupakan lembaga pendidikan Islam informal yang bertujuan untuk mendorong siswa supaya mampu membaca, menghafal dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an (Heny, 2021)

Proses pelaksanaan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Hadi para santri didampingi dan dibimbing untuk belajar membaca Al-Qur'an serta menghafal Al-Qur'an dan hafalan doa-doa harian, bacaan sholat dan doa-doa ibadah lainnya. Kegiatan TPQ dimulai dari pukul 14:00 – 15:30. Dilihat dari observasi di lingkungan lembaga TPQ yang mana santri kurang memiliki semangat dan mengalami kesulitan dalam belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an serta doa doa harian, bacaan sholat dan doa ibadah lainnya. Kami mengajak masyarakat serta tenaga pendidik TPQ Nurul Hadi Desa Pondok Kelor untuk bekerja sama mengembangkan pendidikan agama di dalam diri anak-anak sejak usia dini serta menerapkan pendidikan bagaimana kita sebagai umat islam dalam menanamkan nilai-nilai agama yang berlandaskan kepada Al-Qur'an Dan Assunnah.



Gambar 01. Kegiatan setor hafalan Al-Qur'an dan doa harian

Maka kami menggunakan strategi mentoring untuk membentuk hubungan interpersonal antara mentor (pembimbing) dengan mentee (santri) agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bisa lebih mudah mengatasi kendala dan keluhan santri ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. permasalahan yang terletak pada santri TPQ yang kurang dalam segi bacaan Al-Qur'an dan doa-doa harian dengan menggunakan hukum tajwid yang baik dan benar, inilah yang perlu diperhatikan dan didampingi, selain itu pendampingan tidak hanya agar meningkatkan bacaan santri, tetapi mereka juga diberi binaan bagaimana mereka bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan baik yang di mulai dari menghafal surah-surah pendek juz 30 serta mengamalkan doa-doa harian, bacaan solat dan surat pendek juz 30 di kehidupan sehari-harinya yang ditanam sejak dini di taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai pedoman mereka dimasa yang akan datang agar menjadi anak yang berakhlak mulia. Inilah yang mendasari sehingga program kerja ini terbentuk dan layak untuk diberlangsungkan dalam proses pembelajaran di TPQ Nurul Hadi desa Pondok Kelor.



Gambar 02. Murojaah bersama



Gambar 03. Persiapan Sorogan Al-Qur'an
Dengan Metode Talaqqi

Kegiatan TPQ dimulai dari pukul 14:00 – 15:30. Kegiatan pertama adalah murojaah bersama juz 30 dan doa-doa harian. Disini terkendala dengan terbatasnya hafalan santri dan kurang banyaknya hafalan doa-doa harian serta santri sering terburu buru karena ingin cepat bermain, hal inilah yang menyebabkan mereka menjadi ingin cepat pulang dan hafalan menjadi tidak fokus sehingga hafalan terbalik balik ataupun salah dalam pengucapan.



Gambar 04. Pendampingan Belajar Menulis Al-Qur'an

Selanjutnya setelah murojaah bersama sama, Santri bergiliran membaca Al-Qur'an dimulai dengan membaca ta'auz dan basmalah kemudian membaca IQRA atau Al-Qur'an, bila santri salah membaca, guru akan membetulkan dan santri membaca ulang bacaan yang salah dengan menggunakan kaidah tajwid yang baik dan benar, santri yang banyak salah dalam membaca tidak akan pindah ke halaman berikutnya. setelah membaca Al-Qur'an secara bergantian santri di pandu untuk belajar menulis tulisan arab dengan benar. Kemudian menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan kepada pembina atau ustadzah. Kegiatan setoran hafalan ini dilakukan rutin setiap hari setelah santri menulis tulisan arab yang ditugaskan oleh pembina. Kegiatan diakhiri dengan sholat ashar berjamaah.

Hasil yang didapatkan dan dicapai dari program/kegiatan mentoring pembelajaran membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an, doa-doa harian dan doa-doa sholat yang disertai prektek ibadah pula yakni santri dapat membaca Al-Qur'an menggunakan hukum tajwid yang tepat dengan metode talaqqi. Tujuan dari mentoring adalah meningkatnya semangat belajar santri dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, doa-doa sehari-hari, bacaan sholat dan prektek ibadah lainnya, setelah menghafalnya berharap siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk mengingat apa yang dihafalkan dan menjadikan Al-Qur'an sebagai kebutuhan dalam segala hal. Dengan hal tersebut pengamat juga berharap dengan hafalan doa-doa harian, bacaan sholat dan surah-surah pendek Juz 30 dapat memasukkan nilai-nilai pendidikan kepribadian berbasis Al Quran secara aman. Berdasarkan sikap dan perilaku santri di lapangan, masih banyak santri yang perilakunya tidak sesuai dengan harapan. Terlepas dari orang tua, guru, teman, dan lingkungannya, mereka suka mengabaikan tanggung jawab, kurang nya rasa peduli, mengabaikan disiplin, dan menyimpang dari nilai-nilai agama. Dengan menghafal doa-doa harian, bacaan sholat dan ayat-ayat pendek Surah Juz 'Amma, santri dapat memiliki kontrol yang lebih besar terhadap perilaku sehari-harinya dengan memperhatikan Al-Qur'an (Nurlaela, 2023).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Pondok Kelor berjalan dengan lancar. Hasil yang didapatkan dan dicapai dari program/kegiatan "Mentoring Santri TPQ Nurul Hadi Dalam Pembelajaran Dan Hafalan Al-Qur'an Dengan Pola Pembiasaan Harian" yakni santri dapat membaca Al-Qur'an menggunakan hukum tajwid yang tepat dengan metode talaqqi. Tujuan dari mentoring adalah meningkatnya semangat belajar santri dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an, doa-doa sehari-hari, bacaan sholat dan prektek ibadah lainnya, setelah menghafalnya berharap siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk mengingat apa yang dihafalkan dan menjadikan Al-Qur'an sebagai kebutuhan dalam segala hal. Tujuan dari pendampingan hafalan agar santri berdoa setiap hari dan anak-anak diajarkan untuk senantiasa mengingat sang pencipta melalui aktivitas kebiasaan sehari hari mereka. Dengan menghafal doa-doa harian, bacaan sholat dan ayat-ayat pendek Surah Juz 'Amma, santri dapat memiliki kontrol yang lebih besar terhadap perilaku sehari-harinya dengan memperhatikan Al-Qur'an.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih disampaikan pada LP3M STEBIBAMA yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pihak TPQ Nurul Hadi yang telah memberikan izin serta membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulya, A., Romi, Z., Deliani, N., & Batubara, J. (2023). Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat wajib dan membaca Al-Qur'an di TPQ Mushalla Teladan. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 94–102. <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.94>
- Achmadi, A., Syahmidi, & Athaillah, M. (2024). Pendampingan tadarus sebelum belajar untuk meningkatkan nilai spiritualitas siswa SD Tahfidz Al-Jamiel Palangka Raya. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(4), 193–198. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i4.1134>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Basir, T. A., Nurparid, C., & Aryani, W. D. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan dalam baca tulis Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10646878>
- Daradjat, Z. (2004). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, M. H., Ali, U. A., & Arif, A. H. (2023). Implementasi program mentoring dalam membangun karakter religius siswa di SMP PGII 1 Bandung. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
- Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, L. (2003). *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Heny. (2021). *Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter anak*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khaerati, P. B., Mulkiyan, M., Nurhayati, R., & Nur, M. J. (2023). Pembinaan karakter religius melalui pembelajaran kisah teladan sahabat Nabi dan hafalan doa-doa harian di TPQ Al-Ikhlas Masjid Nurul Iman Desa Barania. *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.61220/mosaic.v1i2.503>
- Kurniawan, A., Hidayah, N., & Sugiyat, S. (2023). Implementasi program mentoring dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jamsaren Surakarta. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 170–180. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v19i2.566>
- Logaya, S., Aziz Q., I., & Arifin, M. Z. (2023). Peran guru ngaji dalam meningkatkan minat pembiasaan membaca Al-Qur'an pada santri RTQ Subulus Sholah di Kampung Siswo Bangun Seputih Banyak. *Jurnal Keislaman*, 8(1). <https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.391>

- Mustofa, A. S., Masnipal, & Sanusi, I. (2024). Implementasi program mentoring Alquran untuk meningkatkan kualitas hafalan peserta didik MAN Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 4(2). <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.5001>
- Nurlaela, S., & Setiawan, U. (2023). Pendampingan hafalan Juz 30 pada siswa sekolah dasar berbasis nilai-nilai Al-Qur'an Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 40–50.
- Retnasari, L., Suyitno, & Hidayah, Y. (2019). Penguatan peran taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai pendidikan karakter religius. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 32–38. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.2968>
- Bahrudin, B., & Rifa'i, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 1–21.
- Rifa'i, M. (2022). *Community Empowerment ini Islamic Boarding School: Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Rifa'i, M., & Diyah, W. M. (2019). Agensi Perempuan Dalam Manajemen Pendidikan Madrasah: Belajar Dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 18(1), 96. <https://doi.org/10.24014/marwah.v18i1.6862>
- Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab:(Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 68–82.
- Riska, & Indriani, D. (2022). Penanaman nilai-nilai Islam pada anak-anak usia dini melalui kegiatan pengajaran Al-Qur'an di Desa Wakorambu. *Wahamatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 122–130.
- Sulaiman, M. (2020). Metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an: Perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–60.
- Suyadi. (2013). *Psikologi pendidikan Islam*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Syah, M. (2013). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, N. (2011). *Metode dan teknik pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahdarohmah, N. K., & Abdullah, A. (2023). Pendampingan membaca Al-Qur'an sebelum belajar melalui kegiatan pengabdian mahasiswa IAIN Palangka Raya. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(5). <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.777>
- Wirayudha, R., Al-Ghazali, M. R., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan santri TPQ Baiturrahman Palangka Raya mengenai adab dan doa harian. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i3.801>
- Zuhairini, dkk. (1983). *Metodologi pengajaran agama*. Surabaya: Bina Ilmu.